

Strategi Guru dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa Melalui Program Sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 05 Kalikuning Tulakan

Ani Rahmawati^{1*}, Sanjaka Yekti²

^{1,2} Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*Email korespondensi: anirahmawati676@gmail.com

Diterima: 25 April ²⁰²⁵ Diterima: 18 May ²⁰²⁵ Diterbitkan: 30 ^{May} 2025

Abstract

This study aims to determine the strategies implemented by teachers and principals at MTs 05 Kalikuning to strengthen students' religious character through school programs. This study is significant due to the increasing moral crisis and deviant behavior, especially among adolescents, which is exacerbated by the negative influence of social media and popular culture. With a qualitative approach, this study collected data using observation, interviews, and document analysis on strategies for strengthening character education. The results of the study indicate that the strategies used to strengthen students' religious character are through value-based learning, habituation, role modeling, and religious programs. This integrated approach can improve students' discipline, responsibility, and moral values, and create an environment that supports character development. Programs such as tahfiz (Qur'an memorization), mabit (overnight religious activities), and muhadhoroh (religious speech training) not only support academic learning, but also instill spiritual values that contribute to students' moral and personal development. These findings also emphasize the importance of educational institutions in equipping students with good character, so that students are ready to face today's challenges wisely. The results of this study encourage policy makers to allocate more resources to character education programs, emphasizing character development as an important component of the curriculum at all levels of education.

Keywords: Teacher Strategy, Religious Character, Character Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru di MTs 05 Kalikuning Tulakan untuk memperkuat karakter religius siswa melalui program-program sekolah. Pentingnya penelitian ini karena adanya krisis moral dan perilaku yang menyimpang yang semakin meningkat terutama dikalangan remaja, yang diperburuk oleh pengaruh buruk dari media sosial dan budaya populer. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen tentang strategi penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk memperkuat karakter religius siswa dengan pembelajaran yang berbasis nilai, pembiasaan, keteladanan, dan program keagamaan. Pendekatan terintegrasi ini dapat meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai moral siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Program-program seperti tahfiz, mabit, dan muhadhoroh tidak hanya mendukung pembelajaran akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang dapat membantu perkembangan secara menyeluruh bagi siswa. Temuan ini juga menekankan pentingnya lembaga pendidikan dalam membekali siswa dengan karakter yang baik, sehingga siswa siap dalam menghadapi tantangan masa kini dengan bijak. Hasil penelitian ini mendorong pembuat kebijakan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk program

pendidikan karakter, menekankan pengembangan karakter menjadi komponen penting dalam kurikulum disemua jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Religius, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, yang berperan sebagai bimbingan pertumbuhan dan disiplin kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh ilmu dan keterampilan serta kepribadiannya. Proses pendidikan atau pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terencana agar tercapainya tujuan dan cita-cita yang diinginkan setiap guru, serta untuk meningkatkan moral dan pengetahuan siswa di masa yang mendatang (Ayudia et al., 2023).

Karakter religius adalah sifat yang melekat pada seseorang, yang mencerminkan identitas, ketaatan, atau kesan sebagai seorang muslim. Seseorang yang memiliki sifat religius bisa dikenali melalui cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan ajaran Islam (Agung, 2024). Mereka selalu menunjukkan keyakinan yang kuat, taat dalam beribadah, dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain. Saat berbicara, mereka berbicara dengan sopan dan selalu mengucapkan salam.

Pendidikan pengembangan dan penguatan karakter religius pada siswa di Indonesia mendapatkan perhatian yang sangat besar. Karakter religius tidak hanya berperan sebagai dasar moral siswa namun juga sebagai acuan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai agama, diharapkan siswa dapat bersikap toleransi, empati dan memiliki kasih sayang terhadap orang lain yang merupakan hal penting dalam kehidupan di masyarakat (Rukhmana, et al,2024).

Sebagaimana dicantumkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter siswa menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab sehingga menjadikan manusia yang sempurna (Depdiknas, 2003). Namun, kenyataannya saat ini dalam era globalisasi, penurunan moral siswa sering dijadikan alasan oleh beberapa orang untuk mengkritik lembaga pendidikan. Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan muncul di media, seperti perkelahian antar pelajar, pergaulan yang bebas, dan kebut-kebutan di jalan yang dilakukan oleh siswa sekolah. Dalam hal ini tantangan bagi generasi muda semakin kompleks. Pengaruh budaya asing, teknologi, dan informasi yang mudah diakses mampu mengikis nilai-nilai religius yang telah ditanamkan (Safitri et al., 2024).

Selain masalah krisis moral yang telah disebutkan, kita juga sering melihat di sekolah-sekolah tingkah laku kecil yang bisa merusak karakter siswa. Contohnya siswa yang datang terlambat, tidak mengenakan seragam dengan baik, menyontek saat ujian, bolos sekolah, dan terkadang ada siswa yang kurang sopan kepada guru. Perilaku-perilaku ini seharusnya tidak dibiasakan, karena dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter siswa.

Semakin menurunnya karakter religius pada siswa tidak terjadi begitu saja, permasalahan ini sering kali terjadi pada tingkat tsanawiyah atau menengah pertama. Hal ini disebabkan oleh masa remaja, masa yang sulit dihadapi dibandingkan masa anak-anak ataupun dewasa. Pada masa ini, seseorang sering mengalami emosi yang tidak stabil dan sedang pada masa mencari jati dirinya (Rusuli, 2022). Di masa ini anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, ajaran nilai-nilai agama diperlukan untuk menghindari perilaku buruk yang muncul akibat pengaruh sosial dikalangan siswa. Dan untuk mencegah perilaku negatif ini, guru perlu berupaya memperkuat moral siswa.

Pendidikan karakter religius menjadi sangat penting. Sebagai strategi guna menghentikan kemerosotan moralitas dan karakter siswa. Pendidikan yang berfokus pada

pembentukan dan penguatan karakter dapat membantu siswa untuk mampu menghadapi berbagai tantangan dan tetap berprinsip pada agama yang dianut (Nur et al., 2024).

Peran guru dalam memperkuat karakter religius peserta didik tidak bisa diabaikan. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab menjadi suri teladan bagi murid-muridnya. Melalui interaksi yang dilkakukan sehari-hari, guru dapat menanamkan nilai-nilai religius dan memberikan contoh perilaku yang baik (A. S. Yusuf, 2023). Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai seseorang yang mampu membimbing peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Namun, dalam membentuk dan memperkuat karakter religius seseorang siswa perlu dilakukan di rumah dan lingkungan sosialnya bukan hanya disekolah.

Strategi guru berperan penting untuk membekali siswa dalam penanaman dan penguatan karakter religius, guru harus siap dan merancang cara yang tepat. Strategi yang baik dan bervariasi dapat membantu siswa belajar dengan efektif. Melalui pendidikan berbasis nilai dengan mengintegrasikan atau menyisipkan nilai agama dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dan melalui program keagamaan yang didapat akan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

MTs 05 Kalikuning Tulakan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan karakter religius peserta didiknya. Melalui program-program yang dirancang oleh lembaga sekolah untuk memberikan kesempatan siswa untuk mendalami ajaran agama secara lebih mendalam melalui proses pembelajaran dikelas maupun diluar kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dirancang ini diharapkan dapat memperkuat iman dan taqwa siswa serta menjadikan karakter yang lebih baik.

Program-program dalam memperkuat karakter religius siswa di lembaga sekolah meliputi pembiasaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, rutin membaca surah-surah pendek setiap paginya, kegiatan risma yang aktif, kegiatan malam bina iman dan taqwa setiap 1 bulan sekali, dan diskusi tentang nilai-nilai agama. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk berdoa dan berdzikir, yang merupakan bagian penting dalam penguatan spiritual. Dalam proses pembelajaran biasa guru memperkuat karakter religius dengan membimbing siswa dengan pembiasaan perilaku yang positif dan selalu bertindak yang baik. Ini merupakan bagian dari upaya untuk membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga cerdas dan berakhlak mulia. Siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi mereka juga memiliki kepribadian yang teguh dan berdasarkan prinsip religius. Ini akan menjadi bekal yang akan mereka gunakan untuk menghadapi kesulitan di masa depan dan berkontribusi pada perubahan sosial yang positif. Dengan demikian, peran guru dalam mengimplementasikan program ini menjadi sangat krusial.

Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah (MTs) 05 Kalikuning Tulakan sebagai lokasi penelitian karena di madrasah ini sudah menerapkan program yang dapat memperkuat karakter religius secara konsisten dan terlihat aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Selain itu, sekolah ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan program serupa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui atau menganalisis strategi apa saja yang dilakukan dalam memperkuat karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga sekolah.

Berdasarkan penjelasan mengenai signifikansi pendidikan karakter religius di sekolah dan strategi apa yang bisa dilakukan seorang guru sebagai upaya menyiapkan generasi masa depan yang lebih baik dan memiliki karakter religius, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi guru dalam memperkuat karakter religius siswa melalui program lembaga sekolah di MTs 05 Kalikuning Tulakan.

B. Tinjauan Literatur

1. Konsep Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Sobihah, 2020). Karakter sering kali diartikan sebagai kepribadian, perilaku, atau tingkah laku seseorang. Pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti keluarga dan sekolah di masa kecil, atau bisa juga berasal dari faktor genetik (Zahroh & Na'imah, 2020). Karakter mencerminkan pola pikir dan tindakan yang menjadi ciri setiap individu dalam berinteraksi dan berkontribusi, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun negara.

Sedangkan religius berasal dari kata *religion* yang berarti kepatuhan terhadap agama. Religius merupakan aspek karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa serta menunjukkan toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan kehidupan rukun (Luthfiah & Zafi, 2021). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter religius meliputi cara berpikir, bertindak, berbicara, dan berperilaku yang selalu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama serta hidup harmonis dengan orang lain.

Dalam pendidikan karakter religius berkaitan pada pengembangan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama, yang sangat perlu ditanamkan sejak dini. Dengan pembinaan nilai-nilai religius melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk individu yang toleran dan beretika.

Dalam bukunya yang berjudul "Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah", Muhammad Fathurrohman (2015) menjabarkan nilai-nilai religius terbagi menjadi beberapa macam antara lain:

a. Nilai ibadah (ketaatan atau ketaqwaan)

Nilai ibadah adalah pengakuan dan penghambaan kepada Tuhan sebagai fokus kehidupan kita dan mengabdikan kepada-Nya. Mencakup pada pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam sehari-hari seperti taat melaksanakan perintah Tuhan dan menghindari larangannya. Contoh nyata terlihat pada kegiatan sehari-hari seperti sholat, puasa dan zakat.

b. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Nilai akhlak dan disiplin akhlak berasal dari kata "khuluq", yang merujuk pada perilaku, karakter, rasa malu, dan adat kebiasaan. Kedisiplinan terbentuk melalui kebiasaan manusia dalam melakukan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan amalan yang harus dilakukan secara teratur oleh penganutnya, yang berfungsi sebagai cara untuk membangun hubungan antara manusia dan pencipta-Nya. Ketika seseorang melaksanakan ibadah tepat waktu, nilai kedisiplinan akan tertanam dalam dirinya. Dan jika kebiasaan dilakukan secara konsisten, maka akan berkembang menjadi budaya religius yang kuat.

c. Nilai moral

Nilai moral berfokus pada prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku individu, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Nilai ini mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang baik dan benar, sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari.

d. Nilai sosial

Nilai sosial menekankan pentingnya hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk sikap toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Karakter religius mencakup sikap toleran terhadap perbedaan agama dan kepercayaan. Seseorang yang memiliki karakter ini mampu menghargai dan menghormati keyakinan orang lain, serta berusaha untuk hidup rukun dalam keragaman.

2. Strategi dalam Penguatan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dari seorang guru melalui pembelajaran, pembiasaan ataupun pengalaman untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Sofia et al., 2022). Pendidikan karakter meliputi pengembangan sosial, emosional, dan etika siswa. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam memperkuat karakter religius siswa. Teori pendidikan karakter menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum dan program-program yang dirancang sekolah (Hasanah et al., 2021). Selain itu, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial, metode yang interaktif seperti diskusi dan praktik langsung membuat siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi aktif (Wibowo et al., 2024).

Dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting dalam memperkuat karakter religius siswa melalui program lembaga sekolah. Pertama, pembelajaran yang berbasis nilai dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran atau kurikulum. Kedua, kegiatan keagamaan sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan. Ketiga program keagamaan.

C. Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku, peristiwa atau tempat tertentu secara menyeluruh (Mahagiyani & Sugiono, 2024). Penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh guru atau strategi melalui program lembaga sekolah yang dibuat dalam memperkuat karakter religius siswa. Metode studi kasus memberikan kesempatan peneliti untuk mengeksplorasi konteks secara spesifik di Madrasah Tsanawiyah 05 Kalikuning Tulakan, serta memahami interaksi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam melaksanakan program penguatan karakter religius. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi, pengalaman, pandangan dan praktik yang dilakukan guru dan pihak lembaga sekolah dalam mendidik karakter religius siswa.

2. Peserta Penelitian

Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan 40 siswa kelas 8 (delapan) di MTs 05 Kalikuning Tulakan. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, untuk memastikan relevansi data yang diperoleh. Kriteria tersebut mencakup siswa yang aktif mengikuti program yang diterapkan. Guru yang terlibat langsung dalam pengajaran dan pelaksanaan program penguatan karakter religius. Kepala sekolah yang juga berperan penting dalam keterlaksanaan program penguatan karakter.

3. Instrumen

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen (Abdussamad & Sik, 2021).

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali dan memperoleh informasi terkait strategi yang diterapkan dalam penguatan karakter di MTs 05 Kalikuning Tulakan. Pertanyaan wawancara dirancang terstruktur dan tepat untuk mengeksplorasi berbagai aspek dalam implementasi program penguatan karakter religius. Dalam wawancara ini peneliti berusaha mendapatkan informasi yang komprehensif tentang strategi penguatan karakter siswa diintegrasikan dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati strategi yang diterapkan berkaitan dengan proses pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum.

Observasi juga mencakup pada program-program diluar pembelajaran yang dilakukan untuk penguatan karakter siswa. Tujuan observasi untuk memahami interaksi antara guru dan siswa serta penerapan nilai-nilai religius dalam konteks pembelajaran maupun melalui program keagamaan. Sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang apa saja dan bagaimana strategi penguatan karakter religius di implementasikan di MTs 05 Kalikuning.

c. Analisis dokumen

Dokumen yang dianalisis mencakup kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumen kegiatan program penguatan karakter. Dokumen memberikan konteks tambahan mengenai kebijakan dan praktik yang diterapkan disekolah.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dalam penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif, melalui beberapa tahap (Harahap, 2021). Pertama reduksi data, dengan transkripsi wawancara dan data yang diperoleh disederhanakan dan mengelompokan informasi. Setiap informasi dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana strategi yang diterapkan untuk penguatan karakter siswa. Kedua penyajian data, hasil yang dianalisis disajikan secara teratur dan sistematis sehingga menggambarkan temuan utama penelitian dengan jelas agar mempermudah pemahaman, selanjutnya hasil dibuat dalam bentuk kesimpulan, sehingga hasil penelitian ini akan memiliki sifat deskriptif yang dapat memberikan wawasan mengenai penguatan karakter siswa di MTs 05 Kalikuning Tulakan.

D. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengidentifikasi strategi guru di MTs 05 Kalikuning Tulakan memperkuat karakter religius siswa melalui program sekolah. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi untuk memperkuat karakter religius siswa dilakukan dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai religius, program keagamaan dan pembiasaan serta keteladanan. Dengan strategi yang dilakukan ini diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat moral, etika, dan spiritual siswa. Dalam menyusun strategi yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapainya melibatkan suatu proses perencanaan dan pelaksanaan.

1. Perencanaan

Dalam hal manajemen perencanaan merupakan salah satu tahap yang sistematis dan terorganisir untuk memecahkan suatu permasalahan agar mencapai tujuan yang diinginkan (Nizamuddin et al., 2024). Newman dalam (Nazarudin, 2020) mengungkapkan bahwa perencanaan ialah memutuskan apa yang harus dilakukan. Melibatkan serangkaian keputusan ,penjelasan yang menyeluruh untuk menetapkan tujuan, kebijakan ,program metode dan rencana kegiatan sehari-hari..

Hasil pengamatan yang dilakukan di MTs 05 Kalikuning Tulakan untuk menyusun strategi yang tepat penting mengedepankan perencanaan yang matang agar tercapainya tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Untuk melakukan Perencanaan melibatkan partisipasi semua pihak yang akan bersangkutan dalam memperkuat karakter religius siswa. Dalam perencanaan ini strategi yang digunakan dalam memperkuat karakter religius siswa yaitu: pembelajaran berbasis nilai, program pembiasaan dan keteladanan , serta program keagamaan.

2. Pelaksanaan

Tujuan utama dari pelaksanaan ini untuk memperkuat karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai agama. Diharapkan siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan strategi penguatan karakter religius siswa di MTs 05 Kalikuning Tulakan merupakan kegiatan interaktif antara kepala sekolah, guru dan siswa yang segala bentuk

interaksinya dapat mengembangkan karakter religius siswa. Sehingga dalam proses interaksi yang terjadi membentuk moral, etika dan spiritual yang baik.

Dalam penelitian ini strategi penguatan karakter religius siswa melalui program lembaga sekolah antara lain :

a. Pembelajaran Berbasis Nilai

Dengan mengintegrasikan atau memasukan nilai-nilai agama kedalam kurikulum, setiap mata pelajaran dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai islam moral. Pembelajaran yang dilakukan merupakan pendidikan dengan pendekatan yang menekankan pengembangan moral, etika dan karakteristik siswa. Dengan tujuan utama untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga memiliki moral dan kesadaran sosial yang baik.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru akidah akhlak sekolah ini bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama akan membentuk karakter siswa yang lebih baik dan berintegritas. Dalam mata pelajaran akidah akhlak dalam pembelajaran ini siswa bisa diajarkan tentang akhlak dan adab. Data hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih memahami nilai-nilai moral setelah mengikuti pembelajaran ini. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN), siswa diajarkan tentang kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, dengan 78% siswa mengalami peningkatan sikap disiplin di sekolah. Kemudian pada mata pelajaran sejarah bisa masukkan materi tentang meneladani sifat yang baik. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif bisa membuat siswa menjadi mudah dalam memahami karakter religius.

b. Program Pembiasaan dan Keteladanan

Pembiasaan bertujuan untuk memperkuat sikap dan perilaku positif pada siswa. Dengan pembiasaan nilai moral dan etika akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah ini untuk memperkuat karakter religius siswa yaitu:

1) Upacara Bendera

Pada hari senin siswa dan guru melakukan upacara untuk meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Upacara bendera adalah momen penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kedisiplinan pada generasi muda (Rahmani et al., 2021). Menurut bapak kepala sekolah, "Upacara bendera bukan sekedar formalitas, tapi cara efektif membangun karakter disiplin dan rasa tanggung jawab siswa."

2) Melakukan Sholat Dhuha, Dzikir, dan Sholat Dzuhur Berjamaah.

Siswa melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di mushola dan dzikir setelah sholat Dzuhur. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa setiap hari. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa senantiasa melaksanakan perintah Allah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa merasa lebih tenang dan fokus setelah mengikuti ibadah.

3) Hafalan Surat Pendek dan Asmaul Husna.

Pembiasaan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, selama 15 menit, siswa melakukan hafalan surat pendek dan Asmaul Husna secara bersama-sama di kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa menghafal dan memahami makna dari surah-surah dalam Al-Qur'an dan nama-nama Allah. Dengan pembiasaan menghafal yang dilakukan berulang, banyak siswa yang dengan mudah menghafalkan surah-surah pendek sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Untuk keteladanan, siswa harus menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Keteladanan ini merupakan usaha pihak sekolah untuk memberikann teladan dan contoh yang baik kepada siswa. Hal ini agar ketika siswa bertemu dengan orang lain, baik teman ataupun siapapun, tidak memandang usia ataupun jenjang sosial mereka tidak lumpa dengan senyum, sapa, salam dan sopan santun.

c. Program Keagamaan

1) Program Tahfiz

Sekolah ini memiliki program unggulan, yaitu Tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang sebagai tempat bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an sekaligus mengejar ilmu akademik. Tujuan utama dari program ini adalah membentuk siswa menjadi penghafal Al-Qur'an yang mencintai kitab suci. Dalam program ini, siswa berhasil menghafal minimal 2-5 juz Al-Qur'an dalam waktu satu tahun. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam mendukung pengembangan spiritual dan akademik siswa.

2) Kegiatan Mablit (Malam Bina Iman Dan Taqwa)

Kegiatan mablit atau malam bina iman dan taqwa yang dilakukan 1-2 kali dalam satu semester untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi dan memperkuat karakter religius. Siswa merasa lebih dekat dengan teman-teman mereka dan lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah setelah mengikuti kegiatan ini.

3) Kegiatan Muhadhoroh

Muhadhoroh yang dilakukan 1 kali dalam seminggu dilaksanakan di hari Sabtu. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk melakukan kultum atau ceramah singkat tentang ajaran agama. Hal ini dapat melatih siswa untuk percaya diri dan saling mengeluarkan pemikiran mereka. Selain kegiatan tersebut, ada juga pondok romadhon pada saat bulan puasa serta peringatan hari besar. Program ini menekankan pentingnya kegiatan keagamaan untuk memperkuat karakter dan moral siswa untuk masa depan.

Selain itu dalam pelaksanaan strategi penguatan karakter religius siswa, MTs 05 Kalikuning Tulakan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan adanya keterlibatan bersama antara siswa, guru, dan pihak sekolah.

a. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki fungsi dan peran dalam pencapaian suatu program kegiatan. Dengan adanya sarana yang memadai diharapkan penerapan strategi mampu terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana suatu program penguatan karakter siswa bisa berupa media, alat peraga ataupun tempat pelaksanaan.

b. Keterlibatan Guru, Siswa, dan Pihak Sekolah

Konsistensi guru dan kepala sekolah dalam pembinaan karakter siswa yang serta keterlibatan siswa yang aktif mampu membuat siswa memiliki dan kuat dalam karakter religiusnya. Antusias dari siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan dari program penguatan karakter religius.

Secara ringkas strategi guru dalam penguatan karakter religius siswa melalui program sekolah di MTs 05 Kalikuning Tulakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Strategi Guru dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa Melalui Program Sekolah di MTs 05 Kalikuning Tulakan

Strategi	Pelaksanaan	Indikator karakter religius	Faktor pendukung
Pembelajaran berbasis nilai	Mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam pembelajaran dikelas	Ketaatan atau ketaqwaan	Prasarana yang memadai
Pembiasaan dan keteladanan	Pembiasaan upacara, sholat dhuha, dzikir, hafalan surat-surat pendek. Selain itu keteladanan siswa harus menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).	Kedisiplinan dan etika	Keterlibatan siswa yang aktif
Program keagamaan	program tahfiz, kegiatan mabit, risma , muhadhoroh serta peringatan hari besar.	Kebersamaan dan kepedulian	

E. Pembahasan

Dalam temuan ini menunjukkan bahwa strategi guru memperkuat karakter siswa di sekolah MTs 05 Kalikuning Tulakan melalui program sekolah sangat efektif ketika diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan dan keteladanan, dan program keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan moral baik. Karakter yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai-nilai keagamaan yang terintegrasi dapat mendukung siswa dalam membentuk sikap yang baik, memiliki disiplin, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan pendapat Waruwu (2024), Rasyid et al. (2024) dan Nelliraharti et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran karakter dapat memperkuat karakter yang tertanam pada diri siswa. Pembelajaran menggunakan pendekatan yang efektif dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai memudahkan siswa untuk memahami sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran (Noza & Wandira, 2024).

Karakter religius yang diperkuat melalui strategi ini mencakup:

1. Ketaqwaan

Melalui pembelajaran berbasis nilai dan program keagamaan, siswa diajarkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, memahami ajaran agama, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan kesadaran spiritual yang mendalam dan rasa tanggung jawab terhadap ibadah.

2. Kedisiplinan

Pembiasaan dan keteladanan dari guru dan kepala sekolah dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha dan dzikir, mengajarkan siswa untuk disiplin dalam menjalankan rutinitas keagamaan. Disiplin ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga merambah ke aspek akademis dan sosial.

3. Kepedulian

Program-program keagamaan dan kegiatan sosial, seperti mabit dan muhadhoroh, mengajarkan siswa untuk peduli terhadap sesama. Melalui interaksi dan diskusi, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, berbagi pengalaman, dan membantu satu sama lain, yang memperkuat rasa solidaritas dan empati.

Strategi pembiasaan dan keteladanan dari guru dan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam proses penguatan karakter siswa. Ketika guru dan kepala sekolah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, siswa cenderung meniru dan mengintergrasikan perilaku tersebut. Ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang. Aspek ini berkaitan dengan temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru dan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam penguatan karakter siswa. Ketika guru menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, siswa tidak hanya memahami, tetapi juga dapat melihat penerapan nyata dari nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari (N. M. Yusuf & Ahsan, 2023), (Sofannah et al., 2023), (Rahayu, 2024). Ini menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, di mana siswa dapat mengamati dan meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh pendidik mereka.

Program keagamaan seperti tahfiz tidak hanya sebagai sarana untuk menghafal Al-qur'an, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam penguatan karakter siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan disiplin dan komitmen yang tinggi (Ardina Khoirunnisa, Fauzan, Ulva Rahmi, 2024). Menghafal Al-Qur'an memerlukan ketekunan dan konsisten. Program tahfiz juga mengajarkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Siswa belajar untuk menghargai dan mencintai kitab suci mereka, yang pada akhirnya akan memperkuat ikatan mereka dengan agama. Proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih dari sekedar tugas akademis, akan menjadi bagian pembentukan spiritual yang membantu siswa memahami makna dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfiz berkontribusi pada pengembangan karakter religius siswa, yang mencakup rasa tanggung jawab, kesabaran dan ketekunan (Dawam, 2024). Penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual. Ketika siswa terlibat dalam proses menghafal, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang mendasari ajaran agama, yang pada gilirannya membentuk karakter mereka secara holistik (Fauzi & Hasanah, 2024).

Kegiatan mabit dan muhadhoroh juga dapat memperkuat karakter siswa. Kegiatan mabit yang dilakukan semalam penuh, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam ibadah, diskusi, dan refleksi (Rifai & Rusdiati, 2021). Dalam suasana yang penuh keakraban dan kebersamaan, siswa dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang agama. Diskusi yang terjadi selama kegiatan memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan, mendengarkan kajian, dan memperluas wawasan mereka tentang agama. Sedangkan muhadhoroh adalah tempat bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum dan menyampaikan ide-ide mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri. Kegiatan ini untuk belajar mengartikulasikan pemikiran dan keyakinan mereka. Ini membantu mereka mengintergrasikan nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Puspitasari et al., 2024).

Penelitian ini juga menemukan bahwa sarana prasarana dan keterlibatan yang aktif dari siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan penguatan karakter religius. Dalam pandangan ini, Pridayani & Rivauzi (2022) dan Solehudin Azmi et al. (2023) menyebutkan bahwa sarana prasarana yang memadai dalam strategi guru membangun karakter religius siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan praktik nilai-nilai keagamaan. Selain itu, Gunawan, 2022 menyatakan bahwa keterlibatan siswa yang aktif mampu membentuk siswa menjadi siswa yang bermoral dan beretika.

Penguatan karakter adalah kebutuhan untuk menciptakan masyarakat yang lebih beretika dan harmonis. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada bagaimana individu tersebut berkontribusi kepada masyarakat. Dengan membentuk siswa yang memiliki karakter religius dan moral yang baik, mampu berkontribusi pada pengurangan konflik sosial, peningkatan toleransi dan penguatan kohesi sosial (Aini et al., 2024).

Penguatan karakter siswa sangat penting di era saat ini dimana perilaku menyimpang dan masalah moral meningkat. Pengaruh buruk dari media sosial dan budaya luar sering kali mengganggu nilai-nilai agama dan norma sosial. Maka dari itu sekolah berperan dalam menyiapkan siswa dengan karakter yang kuat sehingga mereka bisa menghadapi berbagai tantangan dengan bijaksana (Shoumi & Yuris, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan menyeluruh dan terintegrasi dalam pendidikan karakter dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan

Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan karakter siswa melalui pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif, terutama ditengah tantangan moral dan perilaku menyimpang yang dihadapi generasi muda saat ini. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membekali siswa dengan karakter yang kuat. Dengan menggabungkan pendekatan seperti pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan, keteladanan dan program keagamaan, lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dapat tercipta. Temuan ini juga mendorong pembuat kebijakan mendistribusikan lebih banyak sumber daya untuk program-program penguatan pendidikan karakter, sehingga pendidikan penguatan karakter religius menjadi bagian penting dari kurikulum disemua jenjang

F. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan guru di Madrasah Tsanawiyah 05 Kalikuning Tulakan untuk memperkuat karakter siswa melalui program sekolah sangat efektif yaitu dengan menggabungkan pembelajaran berbasis nilai dan berbagai kegiatan keagamaan. Pentingnya pendekatan komprehensif yang tidak hanya menekankan akademis tetapi juga pada penguatan karakter dan moral. Program tahfiz, mabit dan muhadhoroh memiliki peran dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membekali karakter yang kuat di tengah tantangan moralitas yang ada.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius melalui strategi yang terintegrasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menghadapi tantangan moral di masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai religius dalam pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menekankan perlunya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penguatan karakter siswa. Lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai agama akan memperkuat internalisasi karakter religius pada siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dalam merancang program-program yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter yang seimbang dan holistik. Meskipun cakupan penelitian ini hanya terbatas pada satu lembaga, hasilnya memberikan wawasan berharga mengenai strategi yang dapat diterapkan di konteks pendidikan lainnya. Untuk memperluas pemahaman, rekomendasi untuk penelitian mendatang mencakup studi di berbagai lembaga pendidikan dengan latar belakang yang berbeda serta eksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi penguatan karakter siswa, seperti peran orang tua, lingkungan sosial, dan pengaruh media. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dapat memberikan gambaran

yang lebih komprehensif mengenai strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa di berbagai konteks pendidikan.

Referensi

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agung, M. Z. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang*. UIN Raden Intan Lampung.
- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. 3(4), 54–59.
- Ardina Khoirunnisa, Fauzan, Ulva Rahmi, A. (2024). *Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota*. 1(4), 205–216.
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Dawam, A. (2024). *Dampak Program Tahfidz Al-Qur ' an terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MA Darul Ishlah The Impact of the Tahfidz Al-Qur ' an Program on Student Character Development at Ma Darul Ishlah JIIC : Jurnal Intelek Insan Cendekia*. 1(November), 4909–4917.
- Depdiknas. (2003). *UU SISDIKNAS 2003* (p. H.5). Sinar Grafika.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Kalimedia.
- Fauzi, A., & Hasanah, A. (2024). Landasan Pendidikan Karakter dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(1), 34–41.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. In A. Saepulrohim (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Alfabeta.
- Harahap, M. N. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Hauberman. *Manhaj-Stai Uisu Pematangsiantar*, 18(2), 2643–2653.
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Daryaman, D., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 31. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 513–526.
- Mahagiyani, M., & Sugiono, S. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Poltek LPP Press.
- Nazarudin, Nazarudin. (2020). *Implementasi Fungsi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang*.
- Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriliana, F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Era Digital. *Journal of Education Science*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883>
- Nizamuddin, S., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106–120.
- Noza, A. P., & Wandira, R. A. (2024). *Pentingnya Metode Belajar dalam Proses Pembelajaran*. 8(4), 158–164.
- Nur, M., Arsyad, A., Alang, S., & Shabir U, M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Takalar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 76–93. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.42659>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>

- Puspitasari, A., Muslimah, M., & Lutfi, S. (2024). Muhadhoroh sebagai Training Public Speaking dalam Meningkatkan Self-Confidence Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1276–1283. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1106>
- Rahayu, F. S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 130–134. <https://doi.org/10.30653/001.202481.359>
- Rahmani, R., Putri, S., M. Isa Rani, & Hambali, H. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1350>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rifai, A., & Rusdiati. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong Ahmad. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 104–118.
- Rukhmana, T., Mulyapradana, A., Baruno, Y. H. E., Karsim, K., Franchitika, R., & Ikhlas. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital Untuk Masa Depan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 06(03), 15795–15800.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital. *Jurnal ...*, 1(4), 72–80.
- Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan. 2(September), 84–88.
- Sobihah, Z. (2020). Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78–90.
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 115–125.
- Sofia, A. R., Fadillah, I., Armayani, N., Lestari, S. I., & Khadija. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini Di RA Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1415–1424.
- Solehudin Azmi, H., Suryana, N., & Hanafi, J. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Terhadap Peserta Didik di SDN 1 Parakannyasag Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 2023–2071.
- Waruwu, F. (2024). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Positif terhadap Belajar Anak di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11002–11008.
- Wibowo, Y. R., Ayunira, L. M., & Rahelli, Y. (2024). Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 247–271.
- Yusuf, A. S. (2023). Pembimbingan Karakter Religius pada Masyarakat Melalui Jam'iyah Tablil di Dusun Tawang Sari Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. IAIN Ponorogo.
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441–452.

Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>.